

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan angka-angka dalam bentuk tabel. Kemudian data yang berupa angka akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Jenis penelitian bersifat kausal, karena penelitian ini berusaha mengetahui hubungan sebab akibat atau saling mempengaruhi antara dua atau lebih variabel yang sedang diteliti.. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, yaitu variabel X (*Training basic mentality* dan Motivasi) dan variabel Y (Produktivitas kerja).

3.2 Deskripsi Populasi Dan Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2008 : 115) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2008 : 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada PT Indospring Tbk bagian produksi yang mengikuti *Training basic mentality* dan motivasi berjumlah 50 orang.

3.2.2 Sampel

Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasinya kecil, yaitu seluruh karyawan PT Indospring Tbk yang mengikuti *Training basic mentality* dan motivasi yang berjumlah 50 orang. Alasan kedua adalah syarat penelitian hipotesis jumlah sampel minimal 30 orang (Sugiyono, 2008). Alasan terakhir mengacu dari pendapat Arikunto (2008), “Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25 % atau lebih”.

Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik populasi, dimana sampel diambil berdasarkan populasi yang ada secara menyeluruh.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono 2009:38)

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Motivasi (X_1) dan *Training Basic Mentality* (X_2).

b. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Produktivitas Kerja (Y)

3.1.2 DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional merupakan suatu petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Menurut Singarimbun dan Effendi (dalam Wijayanti, 2008:142) definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain pada saat ingin menggunakan variabel yang sama. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari :

1. Variabel bebas (X)

a. Motivasi kerja

Motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan dari apa yang dibutuhkan. Menurut Wursanto, (1990:149) indikator motivasi kerja yaitu:

- 1) Upah atau gaji yang sesuai
- 2) Keamanan kerja yang terjamin

- 3) Kehormatan dan pengakuan
- 4) Perlakuan yang adil
- 5) Pimpinan yang cakap, jujur dan berwibawa
- 6) Suasana kerja yang menarik dan
- 7) Jabatan yang menarik.

b. *Training basic mentality,*

Training basic mentality adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual, kecerdasan *social*, kecerdasan emosi serta kecerdasan tubuh. (Yos Santos:2008), Sedangkan indikator dari training basic mentality menurut Manullang (2007) adalah :

- 1) Materi pelatihan
- 2) Pelatih
- 3) Metode pelatihan

2. Variabel terikat (Y) adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah produktivitas kerja. Produktivitas kerja adalah perbandingan antara hasil yang diperoleh (*output*) dengan sumber daya yang dipergunakan sebagai masukan (*input*). Indikator produktivitas kerja menurut Umar Husein (2008) adalah :

- 1) Kuantitas, yaitu jumlah atau hasil pekerjaan
- 2) Kualitas , yaitu mutu pekerjaan
- 3) Ketetapan waktu, yaitu standar waktu yang telah ditentukan
- 4) Kejujuran, yaitu absensi (jam masuk, jam pulang dan jam lembur)

- 5) Sikap, yaitu mendukung misi dan visi perusahaan dengan tulus

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan konsep Soewadji (2012:147) data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini meliputi :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primeryang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkandata-data dan informasi yang diperlukan dengan cara membaca literatur, buku, artikel, jurnal, data dari internet, dan skripsi maupun tesis penelitiansebelumnya.

3.4.2 Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam pembahasan ini melalui dua tahapan penelitian, yaitu :

- a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari perusahaan, landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini dengan cara dokumentasi. Studi dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur-literarur, bahan kuliah dan hasil penelitian lainya yang

masih berhubungan dengan obyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai masalah yang di bahas.

b. Studi Lapangan

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara pengamatan langsung pada perusahaan yang bersangkutan, baik melalui observasi, penyebaran kuisisioner dan wawancara.

1. Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian.
2. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.
3. Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4.3 Teknik Pengolahan Data

1. Coding

Koding dilaksanakan setelah kuesioner diisi oleh responden dan dikumpulkan. Koding adalah memberi kode pada setiap jawaban responden dengan angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, kode 2 untuk jawaban tidak setuju, kode 3 untuk jawaban setuju dan kode 4 untuk jawaban sangat setuju.

2. Editing

Editing dilakukan setelah pemberian kode pada setiap jawaban responden selesai kemudian dilakukan editing untuk memastikan tidak ada kesalahan.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:132) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Sehingga untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini yang mana menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner, peneliti menggunakan metode Skala Likert (*Likert's Summated Ratings*)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang telah diukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrument yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden (Riduwan dan Kuncoro dalam Bambang, 2008:69).

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi terhadap produktivitas kerja karyawan diukur dengan menggunakan skala Likert, dengan tingkatan sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Jawaban sangat setuju | diberi bobot 4 |
| 2. Jawaban setuju | diberi bobot 3 |
| 3. Jawaban tidak setuju | diberi bobot 2 |
| 4. Jawaban sangat tidak setuju | diberi bobot 1 |

Instrument penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi persyaratan yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuesioner yang disebarkan untuk mendapat data penelitian adalah valid dan reliable, maka peneliti juga akan melakukan kedua uji terhadap instrument penelitian (kuesioner).

3.5 Teknik Keabsahan Data

3.5.1 Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:53).

Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada batasan minimal korelasi 0,30. Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,30 (Duwi Priyatno, 2010:90)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011:47).

Dalam pengujian ini, peneliti mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,7. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Nunnally dalam Ghozali, 2011:48)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antarsesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *Tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva normal probability plot. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauhi garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai adalah regresi linier berganda (*multiple regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dipilih. Adapun persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Produktivitas kerja

β_0 = konstanta

β_1 ... β_2 = koefisien regresi

X₁ = Motivasi

X₂ = *Training basic mentality*

e = variabel pengganggu di luar variabel bebas

3.6.2 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011:96).

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2011:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.6.4 Uji Hipotesis

a. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Menurut Ghazali (2011:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. (Ghozali, 2011:99)

Kaidah pengujiannya :

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara simultan atau serempak variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Sebaliknya jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti secara simultan atau serempak variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2011:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. (Ghozali, 2011:98)

Kaidah pengujiannya :

- 1) Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Apabila $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.